

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, ETIKA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT



SKRIPSI

oleh :

Nama : Widya Dziba Carrollina
Nomor Mahasiswa : 10312537

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2014**

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, ETIKA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

oleh :

Nama : Widya Dziba Carrollina
Nomor Mahasiswa : 10312537

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2014

Penyusun



(Widya Dziba Carollina)

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, ETIKA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT



Nama : Widya Dziba Carrollina
Nomor Mahasiswa : 10312537

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 20-5-2016

Dosen Pembimbing

(Reni Yendrawati, Dra., M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Etika, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Disusun Oleh : **Widya Dziba Carrollina**
Nomor Mahasiswa : **10312537**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Juni 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: **Reni Yendrawati, Dra., M.Si.**

Penguji : **Herlina Rahmawati Dewi, S.E., M.Sc.**

Mengetahui
Pjs. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum (golongan) kecuali kaum (golongan) itu sendiri yang mengubahnya”

(Qs. Ar-Ra'du:11)

“Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Qs. Al Mujadilah:11)

***“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka apabila Kamu telah selesai dari suatu urusan,
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”***

(QS. Al. Insyiroh: 6-7)

“Ingatlah selalu perjuangan ayah dan ibumu”

(penulis)

Karya ini kupersembahkan untuk:

Papahku tercinta Hani Kusnarto

Mamahku tercinta Suhartinah

Adikku tersayang Fa'iq Haidar dan Maulidina Balqis Az-zahra

Atas semua kasih sayang, perhatian, dukungan serta do'a

berlimpah yang telah diberikan tiada henti.

Terimakasih Semuanya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabill'allamin puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahnya yang tiada terkira serta Rasulullah yang menjadi tauladan bagi kita semua sehingga penulis dalam menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, ETIKA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT**”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, karunia, nikmat dan segala kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Rasa syukur selalu diucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberi kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si selaku DPA dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
4. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Keluarga papaku tercinta (Hani Kusnarto) dan mamaku tercinta (Suhartinah) yang selalu memberikan dukungan moral, materiil, dan doa kepada penulis. Juga adik-adik ku tersayang (Fa'iq Haidar dan Maulidina Balqis Az-zahra) yang selalu jail, berisik, ngeyel. Terima kasih semua.
6. Seluruh keluarga penulis yang telah memberikan doa serta dukungannya.
7. Yopi Bantu Mawardi yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan dari awal, pertengahan dan akhir kuliah Oksita, Wilma, Devita, Tiwi, Fira yang selalu memberi hiburan sehingga kuliah ini menjadi sangat menyenangkan, sukses buat kalian semuanya! Amin. Dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan semuanya.
9. Teman-teman kos yeye Mbak Irma, Mbak Diah, Eni, Endah, Hana, Mbak Dewi, Mini, Mbak Richi, dan Bang Surip yang selalu menjadi rumah kedua bagiku.

10. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Intan dan kawan kawan lain yang slalu memberi info bimbingan. Akhirnya kita selesai juga.
11. Teman-teman KKN Unit 162 Putri, Fandy, Mas Akmal, Budi, Rio, Isna, Arin, dan teman-teman unit lain 163, 159, 160, 161. Kangen di Desa Salam bersama kalian.
12. Pihak-pihak yang ikut serta membantu dan berkerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini, Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta , Semarang dan Solo serta instasi terkait didalamnya.

Dan akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan. Amin.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis

(Widya Dziba Carrollina)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the independence, experience, professional due care, accountability, ethics and competence to audit quality. Independent variables were used, namely independence, experience, due professional care, accountability, ethics and competence. While the dependent variable is the quality of the audit. The population used is the auditor who worked on the public accounting firm in the city of Yogyakarta, Solo, and Semarang. Data were processed using SPSS software (Statistical Package for Social Science). The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that: the independence, experience, due professional care, accountability, and competence have a significant impact on audit quality, and ethics has no significant effect on audit quality. Keywords: independence, experience, due professional care, accountability, ethics, competence, quality audit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika dan kompetensi terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan yaitu independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika dan kompetensi. Sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Populasi yang digunakan yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Data diolah dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dan etika tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika, kompetensi, kualitas audit

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1

1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Independensi	10
2.2 Pengalaman	11
2.3 <i>Due Professional Care</i>	12
2.4 Akuntabilitas	13
2.5 Etika	14
2.6 Kompetensi	15
2.7 Kualitas Audit	16
2.8 Pengembangan Hipotesis	19
2.8.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	19
2.8.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit	20
2.8.3 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit	21
2.8.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	22

2.8.5 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit	23
2.8.6 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	24
2.9 Rerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Populasi dan Sampel	26
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data	26
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	27
3.3.1 Independensi	27
3.3.2 Pengalaman	27
3.3.3 <i>Due Professional Care</i>	28
3.3.4 Akuntabilitas	28
3.3.5 Etika	29
3.3.6 Kompetensi	29
3.3.7 Kualitas Audit	29
3.4 Statistik Deskriptif	30
3.5 Metode Analisis Data	30
3.6 Teknik Pengujian Data dan Pengujian Hipotesis	31
3.6.1 Uji Validitas	31
3.6.2 Uji Reliabilitas	32
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	32

3.6.3.1 Uji Normalitas	32
3.6.3.2 Uji Multikolinieritas	33
3.6.3.3 Uji Autokolerasi	34
3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas	34
3.6.4 Uji Hipotesis	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
4.1 Populasi dan Sampel	36
4.2 Statistik Deskriptif	38
4.3 Perhitungan Validitas, Reliabilitas, Asumsi Klasik dan Hipotesis	40
4.3.1 Uji Validitas	40
4.3.2 Uji Reliabilitas	46
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.3.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.3.2 Uji Multikolonieritas	48
4.3.3.3 Uji Autokolerasi	50
4.3.3.4 Uji Heteroskedastisitas	51
4.3.4 Uji Hipotesis	52
4.4 Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis	56
4.4.1 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit	56
4.4.2 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit	57
4.4.3 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap kualitas audit	58
4.4.4 Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit	59

4.4.5 Pengaruh Etika terhadap kualitas audit	60
4.4.6 Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan penelitian	65
5.3 Saran	65
Daftar Pustaka	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran	25
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kantor Akuntan Publik	36
Tabel 4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Jabatan, dan Masa Kerja	38
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Independensi	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pengalaman	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas <i>Due Professional Care</i>	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Etika	44
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kompetensi	45
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas	49

4.15 Hasil Uji Autokolerasi-Durbin Watson	50
4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.17 Hasil Uji Hipotesis	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	69
Lampiran 2 Data Kuesioner	76
Lampiran 3 Rincian Pengembalian dan Penerimaan Kuesioner	88
Lampiran 4 Hasil Pengumpulan Data dan Karakteristik Responden.....	89
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	90
Lampiran 6 Statistik Deskriptif	95
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	96
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono , 2010).

Perusahaan memerlukan seorang auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat menyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang dari pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibanding jasa lainnya. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak

luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan – keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan (Mardisar dan Sari, 2007).

Salah satu contoh kasus audit umum yang dialami oleh PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Kasus ini menunjukkan bagaimana proses tata kelola yang dijalankan dalam suatu perusahaan dan bagaimana peran dari tiap-tiap organ pengawas dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kasus PT. KAI berawal dari perbedaan pandangan antara Manajemen dan Komisaris, khususnya Ketua Komite Audit dimana Komisaris menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal. Komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kasus PT. KAI adalah rumitnya laporan keuangan PT. KAI. Perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris tersebut bersumber pada perbedaan mengenai: Masalah uang muka gaji. Biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 28 milyar yang merupakan gaji Januari 2006 dan seharusnya dibayar tanggal 1 Januari 2006 tetapi telah dibayar per 31 Desember 2005 diperlakukan sebagai uang muka biaya gaji, yang menurut Komite Audit harus

dibebankan pada tahun 2005 (<http://www.scribd.com/doc/22547071/Pembahasan-Kasus-Pt-Kai-Indonesia>).

Dari kasus di atas dapat dilihat bahwa terdapat perselisihan antara manajemen dan komite audit, dimana dalam menentukan pembayaran gaji untuk bulan Januari 2006, komite audit meminta untuk dibebankan pada Desember 2005. Menurut laporan yang dihasilkan oleh auditor eksternal, pembayaran gaji dapat dibayarkan dimuka pada bulan Desember 2005 untuk pembayaran gaji tahun 2006.

Banyaknya kasus skandal akuntansi yang melibatkan para auditor menunjukkan berkurangnya independensi dari para auditor karena terdapat berbagi kepentingan baik dari klien maupun dirinya yang berdampak bagi kalangan bisnis. Pada beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, auditor tidak dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan atau kecurangan tersebut ditemukan oleh auditor namun tidak diungkapkan. Hal ini berarti akuntan publik tersebut tidak menerapkan standar mutu yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek

pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor.

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2011).

Sukriah dkk. (2009) mengatakan bahwa pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Jadi semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas yang dihasilkan.

Bawono dan singgih (2010) menjelaskan bahwa penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Auditor yang bekerja dengan sikap kehati-hatian akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik, dapat mendeteksi dan melaporkan kekeliruan serta ketidakberesan.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Sehingga auditor dituntut harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas). Menurut Mardisar dan Sari (2007) tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan sebuah pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses. Hasil informasi yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil.

Etika auditor berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya, seperti yang dikatakan oleh (Kell *et al.*, 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Sedangkan kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Sari, 2012). Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Kualitas audit seperti yang dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Alim dkk. (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Tjun. dkk, 2012).

Pada penelitian ini mengambil variabel independen, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas seperti yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menambahkan variabel independen baru yaitu etika dan kompetensi, dan responden yang mengisi kuesioner dan lokasi penelitian terletak pada KAP di Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Kelemahan pada penelitian sebelumnya yaitu responden yang mengisi kuesioner sebagian besar merupakan staf auditor, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat memperoleh responden dari semua jenjang mulai dari partner hingga staf auditor sehingga penelitian lebih dapat digeneralisasi.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Maka berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penelitian yang diajukan ini mengambil judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Etika dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah independensi, pengalaman auditor, *due professional care*, akuntabilitas, etika, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika dan kompetensi terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Etika dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

2. Bagi Praktisi

Dapat digunakan sebagai masukan bagi KAP dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait

dengan peningkatan Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Etika dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis yaitu sebagai wahana untuk menetapkan pengetahuan teoritis yang telah penulis miliki ke dalam kondisi yang nyata atau riil.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

- BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang pengertian-pengertian dari independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika kompetensi dan kualitas audit. Dalam bab ini berisi kajian pustaka, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

- BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan metodologi penelitian yang digunakan termasuk penentuan populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan pembahasan penelitian yang akan diuraikan.

- **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran serta keterbatasan sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Independensi

Independensi dapat diartikan bahwa seorang auditor harus bersifat tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepentingan siapa pun, serta jujur dalam melaksanakan pekerjaannya. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik.

Terdapat 4 hal yang mengganggu independensi akuntan publik, yaitu : (1) Akuntan publik memiliki *mutual* atau *conflicting interest* dengan klien, (2) Mengaudit pekerjaan akuntan publik itu sendiri, (3) Berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien dan (4) Bertindak sebagai penasihat (*advocate*) dari klien. Akuntan publik akan terganggu independensinya jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya (Elfarini, 2007 dalam Tjun Tjun dkk., 2012).

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2011) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen

sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur. Untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau milik perusahaan. Menurut Bawono dan Singgih (2010) mengatakan independensi adalah sikap bebas tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya.

2.2 Pengalaman

Pengalaman membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan yang didapatkannya. Pengalaman juga membantu seorang auditor dalam mengambil keputusan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan. Dengan pengalaman auditor bisa mengukur seberapa mampu seorang auditor bisa mengatasi setiap masalah-masalah dalam mengaudit. Maka seorang auditor harus memiliki pengalaman yang cukup pada saat mengaudit agar apabila ada kesalahan yang terjadi menjadi kecil dan menghasilkan sesuai yang diharapkan.

Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Bawono dan Singgih (2010) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari

munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dilakukan akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuatnya menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta individu tersebut lebih mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin dialaminya.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP,2011) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Sukriah dkk. (2009) mengatakan bahwa pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Jadi semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas yang dihasilkan.

2.3 *Due Professional Care*

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit

tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Auditor yang bekerja dengan sikap kehati-hatian akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik, dapat mendeteksi dan melaporkan kekeliruan serta ketidakberesan.

2.4 Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.

Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. (Mardisar dan Sari 2007).

Jadi apabila seorang auditor berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang telah diambil maka akan semakin baik pula kualitas hasil kerja auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2.5 Etika

Etika dapat didefinisikan sebagai nilai yang berfungsi sebagai paduan untuk berbuat, bertindak, atau berperilaku dan kriteria untuk menilai benar atau salah perilaku/perbuatan.

Etika auditor berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya, seperti yang dikatakan oleh (Kell *et al.*, 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap profesional wajib mentaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas. Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik IAI adalah sebagai berikut : (1) Tanggung Jawab Profesional; (2) Kepentingan Publik; (3) Integritas; (4) Obyektivitas; (5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional; (6) Kerahasiaan; (7) Perilaku Profesional; (8) Standar Teknis.

2.6 Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh seorang akuntan publik.

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Sari, 2012). Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yakni sudut pandang auditor individual, audit tim, dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini :

1. Kompetensi Auditor Individual.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit.

2. Kompetensi Audit Tim.

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor

senior, manajer, dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit. Kerja sama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi.

3. Kompetensi dari Sudut Pandang Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien. Selain itu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil.

2.7 Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Lebih jauh lagi menurut Coram *et al* (2008) kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari

seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada dua hal: (1) kemampuan teknis dari auditor yang merepresentasikan dalam pengalaman maupun pendidikan profesi, (2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Kualitas audit seperti yang dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Alim dkk. (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Tjun. dkk, 2012).

Jadi kualitas audit dapat disimpulkan yaitu segala kemungkinan yang terjadi dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, namun pada pemeriksaannya tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Alim, dkk (2007) menemukan bahwa independensinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Berbeda

dengan penelitian Sukriah, dkk (2009) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan klien yang terlalu lama dapat menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Bawono dan Singgih (2010) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dilakukan akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuatnya menjadi lebih cepat dan lebih baik

dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta individu tersebut lebih mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin dialaminya. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Dengan banyaknya pengalaman seorang auditor maka akan sangat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.3 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Rahman (2009) dalam Bawono dkk. (2010) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

Due professional care merupakan hal penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Dengan adanya kemahiran profesional yang cermat dan seksama maka akan dapat mempengaruhi hasil kualitas audit. Auditor yang

bekerja dengan sikap kehati-hatian akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik, dapat mendeteksi dan melaporkan kekeliruan serta ketidakberesan. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3: Due Professional Care berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas dapat berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.

Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. (Mardisar dan Sari 2007).

Madisar dan Sari (2007), yang memberikan hasil penelitian bahwa pekerjaan dengan kompleksitas rendah interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Pada penelitian Ardini (2010), mengatakan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Penelitian Singgih dan Bawono (2010) memberikan hasil akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas auditor bisa dikatakan sangat penting karena auditor harus berani mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah diambilnya. Jadi apabila seorang auditor berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang telah diambil maka akan semakin baik pula kualitas hasil kerja auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.5 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hasil penelitian Saputra (2009) menunjukkan bahwa etika audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Alim dkk. (2007) mengatakan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Etika berhubungan langsung dengan klien. Oleh karena itu, apabila auditor memperhatikan etika maka akan menghasilkan kualitas auditor yang baik. Jadi dapat dikatakan etika dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H5: Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.6 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

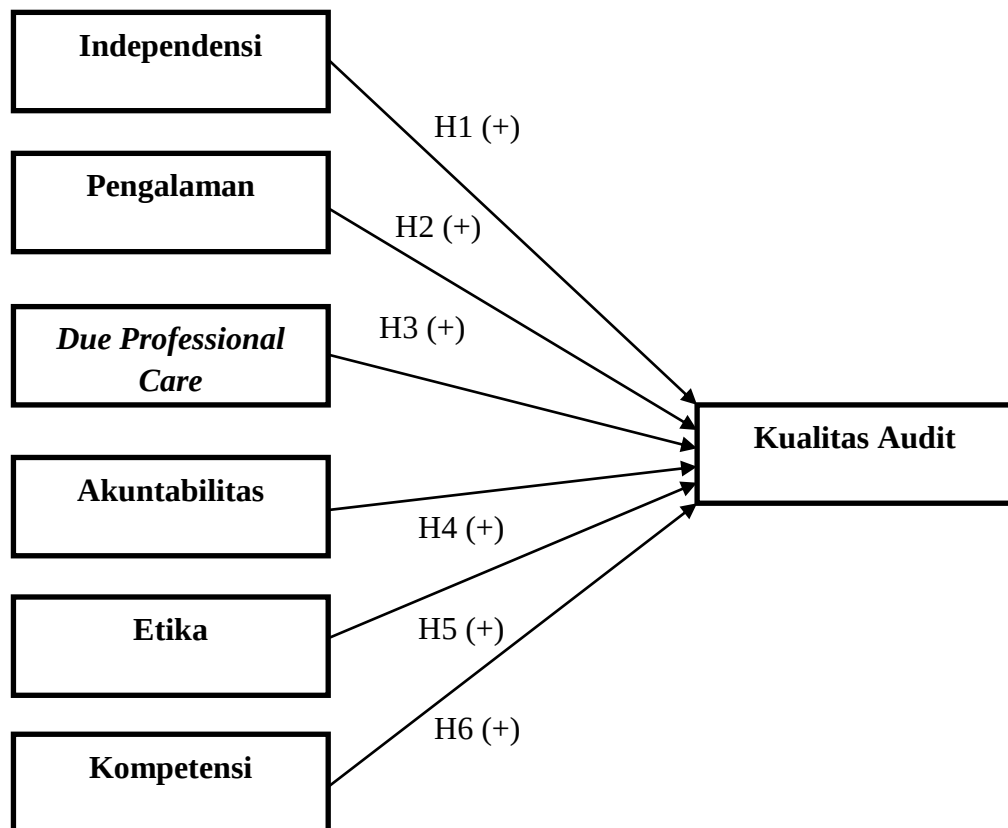
Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Sari, 2012). Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jika seorang auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak, maka akan semakin mudah dalam memahami dan mengetahui berbagai masalah. Secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H5: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.9 Rerangka Pemikiran

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor KAP dari tingkatan patner, manajer, senior, junior, dan staf auditor yang ada di kota Yogyakarta, Solo, Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor KAP yang ada di kota Yogyakarta, Solo, Semarang.

Metode sampling yang digunakan adalah menggunakan *convenience sampling* yang merupakan *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden untuk memastikan bahwa kuesionernya dapat dikembalikan lagi kepada si peneliti sendiri.

Pada penelitian ini, data diukur dari anggapan responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Setiap responden diminta untuk

memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 4 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan melingkari atau memberi tanda silang nilai yang dipilih responden.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Independensi

Independensi dapat diartikan bahwa seorang auditor harus bersifat tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepentingan siapa pun, serta jujur dalam melaksanakan pekerjaannya. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2011) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun. Variabel independensi diukur dengan skala interval 1-4 dengan 14 item pertanyaan yang diambil dari kuesioner Tjun-Tjun (2012).

3.3.2 Pengalaman

Pengalaman membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan yang didapatkannya. Pengalaman juga membantu seorang auditor dalam mengambil keputusan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan.

Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Untuk mengukur pengalaman digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Singgih dan Bawono (2010). Instrumen ini terdiri dari 9 (sembilan) butir pertanyaan.

3.3.3 *Due Professional Care*

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Variabel *due professional care* dinyatakan dalam 6 pernyataan yang dikembangkan Singgih dan Bawono (2010) yang diukur dengan skala interval 1-4.

3.3.4 Akuntabilitas

Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Nirmala dan Cahyonowati, 2007). Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain (Mardisar dan Sari 2007).

Variabel akuntabilitas dinyatakan dalam 8 pernyataan yang dikembangkan oleh Singgih dan Bawono (2010) yang diukur dengan skala interval 1-4.

3.3.5 Etika

Etika dapat didefinisikan sebagai nilai yang berfungsi sebagai paduan untuk berbuat, bertindak, atau berperilaku dan kriteria untuk menilai benar atau salah perilaku/perbuatan. Etika auditor berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya, seperti yang dikatakan oleh (Kell *et al.*, 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Variabel akuntabilitas dinyatakan dalam 5 pernyataan yang dikembangkan oleh Saputra (2012) yang diukur dengan skala interval 1-4.

3.3.6 Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh seorang akuntan publik. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Sari, 2012). Variabel kompetensi dinyatakan dalam 10 pernyataan yang dikembangkan oleh Tjun (2012) yang diukur dengan skala interval 1-4.

3.3.7 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan

pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Tjun. dkk, 2012). Variabel kualitas audit dinyatakan dalam 6 pernyataan yang dikembangkan oleh Tjun (2012) yang diukur dengan skala interval 1-4.

3.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya (Jogiyanto, 2010). Analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini menggunakan variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika, dan kompetensi, dan kualitas audit sebagai variabel dependen.

3.5 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + b_5X_5 + b_6 X_6 + e$$

Y = kualitas audit

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel independensi

b_2	= koefisien regresi variabel pengalaman
b_3	= koefisien regresi variabel due professional care
b_4	= koefisien regresi variabel akuntabilitas
b_5	= koefisien regresi variabel etika
b_6	= koefisien regresi variabel kompetensi
X_1	= independensi
X_2	= pengalaman
X_3	= due professional care
X_4	= akuntabilitas
X_5	= etika
X_6	= kompetensi
e	= error

3.6 Teknik Pengujian Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh mana ketepatan atau kecermatan instrumen pengukur dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, di mana:

- a. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid.
- b. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak *reliable*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

menganalisis grafik histogram dan *normal probably plot of standardized residual* dan menggunakan analisis statistik non-parametrik Uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis grafik ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sementara dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov Smirnov yaitu data yang normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF di bawah 10
2. Mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10

Untuk melihat variabel bebas mana saja yang saling berkorelasi adalah dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05

menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2011).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada di antara nilai du dan $4 - du$ menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variable independen (Gujarati, 2003). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan dengan uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Populasi dan Sampel

Metode pengumpulan data seperti telah dijelaskan dalam bab tiga, dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini sebagai subyek responden adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik baik partner, manajer, senior, junior maupun staf auditor. Berikut tabel yang menjelaskan data Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi responden peneliti :

Tabel 4.1

Data Kantor Akuntan Publik

NO	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Domisili	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner yang Kembali
1	Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	Yogyakarta	10	9
2	Drs. Hadiono	Yogyakarta	8	8
3	Drs. Hendry & Sugeng	Yogyakarta	12	11
4	Indarto Waluyo	Yogyakarta	5	5
5	Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	Yogyakarta	10	9
6	Dr. Payamta CPA	Solo	5	5
7	Wartono	Solo	10	10
8	Bayudi Watu & Rekan	Semarang	8	8

9	Darsono & Budi Cahyo Santoso	Semarang	10	7
10	Sodikin & Harijanto	Semarang	10	8
11	Dr. Tahrir Hidayat	Semarang	5	5
12	Yulianti SE, BAP	Semarang	5	5
Jumlah			98	90

Sumber : Data diolah

Penulis menyebar kuesioner kepada 98 auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari 98 kuesioner tersebut, terdapat 8 kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden. Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang berhasil dikembalikan dan memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	98	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	8	8,16 %
Kuesioner yang kembali	90	91,83 %
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	3	3,06 %
Kuesioner yang memenuhi syarat	87	88,77 %

Sumber : Data diolah

Karakteristik responden pada penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu menurut jenis kelamin, jabatan dan masa kerja sebagai auditor. Berikut tabel yang menjelaskan tentang karakteristik tersebut :

Tabel 4.3**Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin, Jabatan dan Masa Kerja**

Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	56	64,36 %
Perempuan	31	35,63 %
Jabatan		
Partner	3	3,44 %
Manajer	5	5,74 %
Auditor Senior	31	35,63 %
Auditor Junior	38	43,67 %
Staf Auditor	10	11,49 %
Masa Kerja		
1-5 tahun	36	41,37 %
6-10 tahun	29	33,33 %
11-15 tahun	17	19,54 %
Lebih dari 15 tahun	5	5,7 %

Sumber : Data diolah

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya (Jogiyanto,2010). Analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan

standar deviasi (SD). Pada penelitian ini menggunakan variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika, dan kompetensi dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	87	2.00	4.00	2.9741	.42535
Pengalaman	87	2.00	4.00	3.2298	.47693
Due Professional Care	87	1.67	3.83	3.1364	.35533
Akuntabilitas	87	2.13	4.00	2.9367	.36908
Etika	87	1.20	4.00	2.9655	.53718
Kompetensi	87	2.00	4.00	3.0069	.32270
Kualitas audit	87	2.00	4.00	3.1326	.33505
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data diolah

Table 4.4 menjelaskan bahwa pada variabel independensi memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 4,00 serta rata-rata sebesar 2,9741 dengan standar deviasi 0,42535, pengalaman memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 2,00 serta rata-rata sebesar 3,2298 dengan standar deviasi 0,47693, *due professional care* memiliki nilai minimum 1,67 dan nilai maksimum 3,83 serta rata-rata sebesar 3,1364 dengan standar deviasi 0,35533, akuntabilitas

memiliki nilai minimum 2,13 dan nilai maksimum 4,00 serta rata-rata sebesar 2,9367 dengan standar deviasi 0,36908, etika memiliki nilai minimum 1,20 dan nilai maksimum 4,00 serta rata-rata sebesar 2,9655 dengan standar deviasi 0,53718, kompetensi memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 4,00 serta rata-rata sebesar 3,0069 dengan standar deviasi 0,32270, kualitas audit memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 4,00 serta rata-rata sebesar 3,1326 dengan standar deviasi sebesar 0,33505.

4.3 Perhitungan Validitas, Reliabilitas, Asumsi Klasik dan Hipotesis

4.3.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh mana ketepatan atau kecermatan instrumen pengukur dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, di mana:

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid.

- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

Dengan $n = 87$ maka didapat $r \text{ tabel}$ pada signifikansi 5% adalah sebesar 0,2107

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
KA1	.473	0,2107	Valid
KA2	.760	0,2107	Valid
KA3	.617	0,2107	Valid
KA4	.633	0,2107	Valid
KA5	.428	0,2107	Valid
KA6	.515	0,2107	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit yang terdiri 6 (enam) pertanyaan dan dari 6 (enam) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai $r \text{ hitung}$ lebih besar dari $r \text{ tabel}$ ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
in1	.430	0,2107	Valid
in2	.546	0,2107	Valid

in3	.714	0,2107	Valid
in4	.566	0,2107	Valid
in5	.698	0,2107	Valid
in6	.677	0,2107	Valid
in7	.745	0,2107	Valid
in8	.611	0,2107	Valid
in9	.587	0,2107	Valid
in10	.618	0,2107	Valid
in11	.464	0,2107	Valid
in12	.558	0,2107	Valid
in13	.395	0,2107	Valid
in14	.541	0,2107	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel independensi yang terdiri 14 (empatbelas) pertanyaan dan dari 14 (empatbelas) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pg1	.799	0,2107	Valid
Pg2	.686	0,2107	Valid
Pg3	.780	0,2107	Valid

Pg4	.795	0,2107	Valid
Pg5	.783	0,2107	Valid
Pg6	.681	0,2107	Valid
Pg7	.754	0,2107	Valid
Pg8	.583	0,2107	Valid
Pg9	.781	0,2107	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa variabel pengalaman yang terdiri 9 (sembilan) pertanyaan dan dari 9 (sembilan) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Due Professional Care

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
du1	.639	0,2107	Valid
du2	.520	0,2107	Valid
du3	.602	0,2107	Valid
du4	.489	0,2107	Valid
du5	.598	0,2107	Valid
du6	.344	0,2107	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Due Professional Care yang terdiri 6 (enam) pertanyaan dan dari 6 (enam) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Ak1	.525	0,2107	Valid
Ak2	.446	0,2107	Valid
Ak3	.471	0,2107	Valid
Ak4	.663	0,2107	Valid
Ak5	.566	0,2107	Valid
Ak6	.578	0,2107	Valid
Ak7	.317	0,2107	Valid
Ak8	.378	0,2107	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas yang terdiri 8 (delapan) pertanyaan dan dari 8 (delapan) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Etika

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Et1	.531	0,2107	Valid

Et2	.712	0,2107	Valid
Et3	.682	0,2107	Valid
Et4	.791	0,2107	Valid
Et5	.609	0,2107	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel etika yang terdiri 5 (lima) pertanyaan dan dari 5 (lima) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kp1	.558	0,2107	Valid
Kp2	.562	0,2107	Valid
Kp3	.699	0,2107	Valid
Kp4	.500	0,2107	Valid
Kp5	.518	0,2107	Valid
Kp6	.481	0,2107	Valid
Kp7	.460	0,2107	Valid
Kp8	.500	0,2107	Valid
Kp9	.380	0,2107	Valid
Kp10	.354	0,2107	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kompetensi yang terdiri 10 (sepuluh) pertanyaan dan dari 10 (sepuluh) pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

4.3.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, dengan pedoman pengukuran adalah jika nilai *Cronbach alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2011). Hasil ujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Batasan minimum	Keterangan
Kualitas Audit	6	0,809	0,70	Reliabel
Independensi	14	0,892	0,70	Reliabel
Pengalaman	9	0,927	0,70	Reliabel
Due Professional Care	6	0,781	0,70	Reliabel
Akuntabilitas	8	0,779	0,70	Reliabel
Etika	5	0,836	0,70	Reliabel

Kompetensi	10	0,807	0,70	Reliabel
------------	----	-------	------	----------

Sumber : Data diolah

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa instrumen variabel penelitian adalah reliabel, karena *Cronbach alpha* hitung $> 0,70$. Pada variabel kualitas audit memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,809, variabel independensi memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,892, variabel pengalaman memiliki *Cronbach Alpha* 0,927, variabel due professional care memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,781, dan variabel akuntabilitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,779, variabel etika memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,836, variabel kompetensi memiliki *Cronbach Alpha* 0,807.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang dipergunakan pada variabel penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai probabilitas (sig) pada uji Kolmogorov Smirnov Test $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\text{sig} \leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96448564
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.058
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,623 dan probabilitas (sig) sebesar 0,832. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF di bawah 10
2. Mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Independensi	.610	1.640	Tidak Multikolinieritas
Pengalaman	.331	3.020	Tidak Multikolinieritas
Due Professional Care	.346	2.893	Tidak Multikolinieritas
Akuntabilitas	.514	1.946	Tidak Multikolinieritas
Etika	.691	1.447	Tidak Multikolinieritas
Kompetensi	.456	2.192	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukan bahwa nilai VIF atau Variance Inflation Faktor variabel independensi sebesar 1,640, pengalaman sebesar 3,020,

due professional care 2,893, akuntabilitas sebesar 1,946, etika sebesar 1,447, dan kompetensi sebesar 2,192. Nilai-nilai tersebut semuanya kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance variable independensi sebesar 0,610, pengalaman 0,331, due professional care sebesar 0,346, akuntabilitas sebesar 0,514, etika sebesar 0,691, dan kompetensi sebesar 0,456 yang lebih besar dari 10%. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada di antara nilai du dan $4 - du$ menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson

Model	DW	DU	DL	4 -du
Model 1	1,891	1,801	1,500	2,199

Sumber : Data diolah.

Nilai DW yang diperoleh adalah berada antara nilai 1,801 dan $4 - du = 2,199$. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi bebas dari autokolerasi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variable independen (Gujarati, 2003). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Tingkat signifikansi	Kesimpulan
Independensi	.110	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
Pengalaman	.139	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
Due Professional Care	.146	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
Akuntabilitas	.102	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
Etika	.320	0,05	Tidak Heteroskedastisitas

Kompetensi	.077	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
------------	------	------	---------------------------

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel independensi sebesar 0,110, pengalaman sebesar 0,139, due professional care 0,146, akuntabilitas sebesar 0,102, etika sebesar 0,320, dan kompetensi sebesar 0,077. Nilai-nilai tersebut semuanya lebih dari 0,05 atau diatas 5%. Dapat di simpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan dengan uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.229	.197		1.163	.248
X1	.180	.055	.229	3.271	.002
X2	.142	.067	.202	2.123	.037
X3	.181	.088	.192	2.062	.042
X4	.217	.069	.239	3.134	.002
X5	.015	.041	.025	.375	.709
X6	.220	.084	.212	2.616	.011

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat ditulis persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,229 + 0,180X_1 + 0,142 X_2 + 0,181X_3 + 0,217X_4 + 0,015X_5 + 0,220X_6$$

Variabel X_1 yang mewakili Independensi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,180, artinya Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Secara statistik, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,002 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$. Dengan demikian H_0 ditolak.

Variabel X_2 yang mewakili Pengalaman mempunyai koefisien regresi sebesar 0,142, artinya Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman bekerja auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Secara statistik, Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,037 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$. Dengan demikian H_0 ditolak

Variabel X_3 yang mewakili Due Professional Care mempunyai koefisien regresi sebesar 0,181, artinya Due Professional Care berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin tinggi kemahiran professional yang cermat dan seksama seorang auditor maka Kualitas Audit akan semakin baik. Secara statistik, Due Professional Care berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,042 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$. Dengan demikian H_0 ditolak.

Variabel X_4 yang mewakili Akuntabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,217, artinya Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka Kualitas Audit akan semakin baik. Secara statistik, Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,002 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$. Dengan demikian H_0 ditolak.

Variabel X_5 yang mewakili Etika mempunyai koefisien regresi sebesar 0,015, artinya Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin tinggi Etika seorang auditor maka Kualitas Audit akan semakin baik.

Secara statistik, Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,709 > \text{tingkat signifikansi } 5\%$. Tetapi karena tidak sesuai dengan hipotesa pada penelitian ini, maka dengan demikian H_0 diterima. Jadi, Etika tidak mempengaruhi Kualitas Audit.

Variabel X_6 yang mewakili Kompetensi mempunyai koefisien regresi sebesar $0,220$, artinya Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin kompeten seorang auditor maka Kualitas Audit akan semakin baik. Secara statistik, Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,011 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$. Dengan demikian H_0 ditolak.

Hasil dari regresi diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar $0,743$, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu Kualitas Audit dijelaskan oleh variabel independen yaitu independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika, dan kompetensi sebesar $74,3\%$, sedangkan sisanya sebesar $25,7\%$ dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.4 Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis

4.4.1 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima.

Seorang auditor harus memiliki sifat yang independen atau tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Standar umum kedua mengharuskan auditor untuk menjaga independensi dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan. Jika independensi seorang auditor menurun, atau dengan kata lain jika auditor memihak pada salah satu kepentingan, maka ia kehilangan sikap tidak memihak, berarti auditor tidak memiliki sikap mental independen.

Apabila seorang auditor memiliki independensi yang tinggi dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang diberikan kepadanya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi pula atau semakin baik. Sikap independen seorang auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Seperti pada tahap awal perikatan audit, sikap independen seorang auditor sangatlah menentukan karena pada tahap awal tersebut seorang auditor dituntut untuk apakah ia dapat menjaga sikap tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi yang nantinya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas

independensi yang dimiliki auditor. Pada penelitian Bawono dan Singgih (2010), memberikan hasil bahwa independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi, karena independensi merupakan komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik.

4.4.2 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit

Hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman terhadap kualitas audit, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima.

Pengalaman membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan yang didapatkannya. Pengalaman juga membantu seorang auditor dalam mengambil keputusan dan langkah yang diambil pada saat penugasan. Dengan adanya pengalaman, auditor bisa mengukur seberapa mampu seorang auditor dalam mengatasi masalah pada saat mengaudit.

Dengan demikian pengalaman berhubungan dengan kualitas audit. Adanya pengalaman sangat mempengaruhi kerja seorang auditor karena auditor akan membuat sebuah keputusan yang nantinya sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pada penelitian Sukriah dkk. (2009) memberikan hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian pengalaman akan membentuk auditor junior dalam mengatasi setiap masalah atau keadaan yang dihadapinya. Selain itu pengalaman juga dapat membantu membuat

keputusan yang akan ia ambil. Tanpa adanya pengalaman maka auditor akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

4.4.3 Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit

Hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif *due professional care* terhadap kualitas audit, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima.

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. *Due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Auditor yang bekerja dengan sikap kehati-hatian akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik, dapat mendeteksi dan melaporkan kekeliruan serta ketidakberesan.

Jadi kualitas audit dapat dicapai dengan baik apabila seorang auditor bekerja dengan sikap kehati-hatian, cermat dan teliti pada saat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Pada penelitian Bawono dan Singgih (2010), memberikan hasil bahwa *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi semakin mahir, cermat dan teliti seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, dan akan dapat memperkecil terjadinya kesalahan atau resiko.

4.4.4 Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Hipotesis keempat (H4) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif akuntabilitas terhadap kualitas audit, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima.

Akuntabilitas dapat berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Apabila seorang auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kepercayaan yang akan diberikan. Jadi apabila seorang auditor berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang telah diambil maka akan semakin baik pula kualitas hasil kerja auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Kualitas audit yang baik bisa dicapai dengan sikap auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi. Dengan demikian seorang auditor akan lebih bersungguh-sungguh dalam bekerja karena ia merasa mempunyai kewajiban bahwa tugas yang diberikan kepadanya merupakan tanggung jawabnya. Sehingga akuntabilitas seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pada penelitian Bawono dan Singgih (2010), memberikan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penting bagi seorang auditor untuk memiliki akuntabilitas yang tinggi, karena dia akan mendapat kepercayaan yang lebih. Selain itu seorang auditor juga harus berani

mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang telah diambilnya. Dengan demikian akan menghasilkan kualitas hasil kerja yang baik.

4.4.5 Pengaruh etika terhadap kualitas audit

Etika dapat didefinisikan sebagai nilai yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak, atau berperilaku dan kriteria untuk menilai benar salah perilaku/perbuatan. Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa etika bernilai positif sebesar 0,015, dan tidak signifikan sebesar 0,709, seperti yang terlihat pada tabel 4.17. Tetapi karena tidak sesuai dengan hipotesa pada penelitian ini, maka dengan demikian H_0 diterima. Jadi, Etika tidak mempengaruhi Kualitas Audit. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh etika adalah searah dengan kualitas auditor. Hal ini sesuai dengan dugaan pada hipotesis awal. Maka berarti semakin tinggi Etika seorang auditor maka Kualitas Audit akan semakin baik. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa etika tidak mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung

dengan penelitian Alim, dkk (2007), yang memberikan hasil bahwa etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Etika merupakan cara berbuat seseorang atau pandangan seseorang, jadi etika berasal dari dalam seseorang. Baik atau buruk tindakannya atau keputusan yang dia buat adalah berasal dari dalam dirinya sendiri. Maka sulit untuk mengatur etika seseorang jika tidak berasal dari dalam dirinya sendiri. Moral seseorang bisa terbentuk karena faktor lingkungan. Jadi lingkungan yang baik akan membentuk etika yang baik pula.

Etika dalam berprofesi merupakan hal yang sangat penting keberadaannya karena etika ini yang akan menuntun seseorang untuk bekerja menjalankan tugasnya dengan baik. Orientasi utama profesi adalah untuk kepentingan masyarakat dengan menggunakan keahlian yang dimiliki. Akan tetapi tanpa disertai suatu kesadaran diri yang tinggi, profesi dapat dengan mudahnya disalahgunakan oleh seseorang. Dengan kode etik, profesi akan menetapkan hitam di atas putih dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan pada umumnya suatu kode etik mengandung sanksi-sanksi yang dikenakan pada pelanggar kode etik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa etika tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, karena etika yang dimiliki seorang auditor atau baik buruknya seorang auditor tidak berkaitan dengan hasil pekerjaannya, karena sifat seseorang merupakan bentuk dirinya. Namun sifat seseorang dan etika seseorang bisa dibentuk dan berubah dengan adanya lingkungan yang baik.

4.4.6 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Hipotesis keenam (H6) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Audit, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima.

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh seorang akuntan publik. Jika seorang auditor memiliki kompetensi yang tinggi atau baik maka akan semakin baik pula seorang auditor dalam menjalankan setiap tugas yang didapatkannya dan semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, apabila kompetensi seorang auditor rendah maka seorang auditor akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, sehingga kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan kurang baik.

Sehingga dapat dikatakan kompetensi berhubungan dengan kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat dicapai apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang baik pula karena kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor sangatlah penting pada saat ia melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Hal ini didukung dengan penelitian Alim, dkk (2007), yang memberikan hasil bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi seorang auditor

harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas agar menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika dan kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Yogyakarta, Solo, dan Semarang serta didukung oleh hasil pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka untuk menjawab identifikasi masalah, penulis menarik beberapa kesimpulan:

- a. Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Pengalaman berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.
- c. *Due Professional Care* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.
- d. Akuntabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.
- e. Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- f. Kompetensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

- a. Keterbatasan responden yang dapat bekerja sama karena kesibukan auditor dalam mengaudit, sehingga kurang maksimalnya hasil dari penelitian ini.
- b. Pengumpulan data dalam penelitian hanya menggunakan kuesioner sehingga memungkinkan terjadinya ketidakjujuran dan ketidaksesuaian dalam menjawab pernyataan.
- c. Variabel-variabel independen yang digunakan peneliti hanya independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, etika, dan kompetensi saja.
- d. Dalam Adjusted R square dijelaskan hanya 74,3% variabel-variabel dalam penelitian ini bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

5.3 Saran

- a. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya tidak melakukan penelitian pada bulan Januari-April dikarenakan kesibukan auditor, sehingga akan sulit dalam mendapatkan responden.

- b. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden, pada penelitian ini auditor yang dijadikan sampel hanya terbatas dikota Yogyakarta, Solo, dan Semarang, belum dapat mewakili populasi lain yang ada.
- c. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden.
- d. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
- e. Penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel yang berasal dari sisi auditor dan dari pihak luar yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Hapsari, Purwanti. 2007. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar* 26-28 Juli.
- Ardini. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit”. *Majalah Ekonomi Tahun XX* No. 3 Desember.
- Bawono, Singgih. 2010. “ Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol 14, No. 2.
- Coram, P., A. Glavovic, N. Juliana, dan D.R. Woodliff. 2008. The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Auditing* 27(1): 127-149.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. “ Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Kode Etik Akuntan Publik. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- <http://www.scribd.com/doc/22547071/Pembahasan> -Kasus-Pt-Kai-Indonesia. (diakses pada tanggal 8 November 2013)
- Jogiyanto. 2010. “Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman - Pengalaman”. BPFE. Yogyakarta.
- Kell et al., 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Nirmala, Cahyonowati. 2013. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)". *Diponergoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 3 ISSN:2337-3806.
- Mardisar, Sari. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar* 26-28 Juli.
- Saputra. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Juraksi* Vol. 1 No. 2 Februari ISSN: 2301 -9328
- Sari. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Juraksi Vol. 1 No. 2 Februari*. ISSN: 2301 -9328.
- Singgih, Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sukriah, Akram, Inapty. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*
- Suraida. 2005. "Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor". *Jurnal Akuntansi*. Th IX/02/Mei
- Tjun Tjun, Marpaung dan Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1: 33-56

LAMPIRAN 1

KUESIONER



Kepada Yth.

Bpk/ Ibu/ Sdr/i Auditor KAP

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Bersama ini saya,

Nama : Widya Dziba Carrollina

NIM : 10312537

Prodi/Fakultas : Akuntansi/Fakultas Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Sedang melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Etika dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**”. Tujuan dari penelitian ini untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bpk/ Ibu/ Sdr/i untuk mengisi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dengan lengkap. Sebagai peneliti saya memegang teguh etika penelitian dengan tidak membocorkan informasi yang Bpk/ Ibu/ Sdr/i isikan dalam angket.

Atas perhatian dan berkenaannya Bpk/ Ibu/ Sdr/i untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Widya Dziba Carrollina

KUESIONER PENELITIAN

1. Identitas Responden

Nama : (boleh tidak diisi)

Nama Kantor Akuntan Publik :

Umur : th

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3

Lama Bekerja : ☐ 1 – 5 tahun
☐ 6 – 10 tahun
☐ 11 – 15 tahun
☐ Lebih dari 15 tahun

Apa kedudukan Anda dalam KAP

☐ Magang ☐ Auditor Yuniior ☐ dll.
☐ Supervisor ☐ Auditor Senior
☐ Staf Auditor ☐ Manajer KAP

2. Cara pengisian kuesioner

Bpk/ Ibu/ Sdr/i responden dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka 1 sampai dengan 4) sesuai dengan pendapat Bpk/ Ibu/ Sdr/i. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan fakta yang sesuai dengan situasi dan kondisi Bpk/ Ibu/ Sdr/i. Jika menurut Bpk/ Ibu/ Sdr/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Kriteria Penilaian:

STS : apabila anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : apabila anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : apabila anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut

SS : apabila anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

A. Butir pernyataan untuk Variabel Independensi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.				
2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.				
3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut				
4	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.				
5	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.				
6	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien.				
7	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.				
8	Jika <i>audit fee</i> dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.				
9	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.				
10	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.				
11	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.				
12	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.				
13	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.				
14	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam				

	laporan pemeriksaan akuntan publik.				
--	-------------------------------------	--	--	--	--

B. Butir pernyataan untuk variabel Pengalaman

No	Pertanyaan/ Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pengalaman auditor sudah pasti meningkat karena seringnya melakukan tugas.				
2	Pengalaman auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat.				
3	Pengalaman dapat membantu auditor dalam mengetahui kekeliruan disuatu perusahaan berikut penyelesaiannya.				
4	Pengalaman membantu auditor dalam menganalisis masalah.				
5	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi permasalahan yang ada.				
6	Pengalaman membantu auditor dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.				
7	Pengalaman dalam pekerjaan umumnya dapat mengembangkan karir.				
8	Auditor dikatakan pengalaman bila menjalankan tugas lebih dari 3 tahun.				
9	Auditor junior untuk mencapai kompetensinya dapat belajar dari pengalaman pada auditor seniornya.				

C. Butir pernyataan untuk variabel *Due Professional Care*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Dalam melakukan pekerjaan auditor bekerja penuh kecermatan dan mempunyai ketrampilan dalam mengaudit laporan keuangan.				
2	Auditor memiliki keteguhan, kesungguhan serta bersikap energik.				
3	Auditor memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan berhati-hati.				

4	Auditor perlu mewaspadaai kecurangan yang terjadi dalam mengaudit laporan keuangan.				
5	Auditor mewaspadaai kecurangan dan ketidakefektifan.				
6	Dalam melakukan pekerjaan auditor selalu waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan,				

D. Butir pernyataan untuk variabel Akuntabilitas

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Seorang auditor dengan akuntabilitas tinggi akan mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar ketika menyelesaikan pekerjaan.				
2	Auditor harus memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengambil tindakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.				
3	Auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.				
4	Dalam menyelesaikan audit dan penyusunan laporannya, auditor hanya membutuhkan informasi saja.				
5	Seorang auditor tidak harus memiliki fakta-fakta yang relevan dalam mengungkapkan suatu hal.				
6	Akuntabilitas dapat mengungkapkan kualitas hasil kerja auditor tanpa didukung dengan pengetahuan audit yang tinggi.				
7	Kurangnya informasi mengenai suatu pekerjaan akan berdampak buruk terhadap hasil kerja auditor.				
8	Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa oleh atasan dapat meningkatkan				

	keinginan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.				
--	--	--	--	--	--

E. Butir pernyataan untuk variabel Etika

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Melakukan prosedur audit yang lebih banyak karena tersedianya anggaran atau biaya audit yang sesuai				
2	Saya sebagai akuntan, maka dibenarkan memberikan pernyataan pendapat				
3	Saya berhak mengingatkan akuntan lain, jika melanggar kode etik akuntan				
4	Untuk menjaga ketaatan terhadap kode etik, perlu dibentuk Dewan Kehormatan IAI				
5	Auditor menggunakan nama KAP-nya untuk mengumpulkan dana sumbangan ke perusahaan-perusahaan				

F. Butir pernyataan untuk variabel Kompetensi

No	Penyataan	STS	TS	S	SS
1	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.				
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu mema-hami jenis industri klien.				
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.				
4	Untuk melakukan audit yang baik, saya membu-tuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.				
5	Selain pendidikan formal, untuk melakukan				

	audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.				
6	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.				
7	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.				
8	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.				
9	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.				
10	Saya pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik.				

G. Butir pernyataan untuk variabel Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.				
2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.				
3	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				
4	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.				
5	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.				
6	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.				

33	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2
34	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2
35	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
37	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
38	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3
39	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
47	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
48	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
50	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2
51	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
52	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3
53	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2
54	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
55	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
56	3	3	3	4	3	4	3	1	1	4	3	3	2	3
57	3	4	3	4	3	4	4	2	1	4	3	3	2	4
58	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
59	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2
60	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1
61	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
62	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2
63	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	1	4	2
64	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3
65	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
66	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
67	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
68	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
69	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
70	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
71	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3

20	3	4	4	4	4	3	3	4	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	4	3	4	3	3	4	4	3
27	2	2	3	3	2	3	2	3	2
28	3	3	2	2	2	3	3	2	3
29	3	3	3	2	2	3	2	2	3
30	2	3	2	1	2	3	2	3	2
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	4	4	3	3	4	4
41	3	3	3	3	2	3	4	3	3
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	3	3	3	3	3	3	3	2	3
44	3	2	3	3	3	3	3	3	3
45	4	3	3	4	3	3	3	3	3
46	4	3	3	3	4	4	4	3	2
47	3	4	3	4	3	4	3	4	3
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	3	4	3	4	4	4	3	4
51	3	3	3	4	4	4	4	3	4
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4
53	3	3	3	3	3	3	3	2	3
54	3	3	3	3	4	4	3	3	3
55	3	3	3	3	4	4	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	3	4	3	4	3	3	4	4	3
58	2	2	3	3	2	3	2	3	2

59	3	3	2	2	2	3	3	2	3
60	2	3	3	2	2	3	2	2	3
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	4	3	4	3	4	4	4	3	4
63	4	3	3	4	4	4	4	3	4
64	4	4	4	4	4	4	4	3	4
65	3	3	3	3	3	3	3	2	3
66	3	3	3	3	4	4	3	3	3
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	3	4	3	4	4	4	3	4
70	4	3	3	4	4	4	4	3	4
71	4	4	4	4	4	3	3	3	4
72	3	3	2	2	2	2	2	2	2
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	4	3	3	4	4	4	4	3	4
75	4	4	4	4	4	4	4	3	4
76	3	3	3	3	3	3	3	2	3
77	3	3	3	3	4	4	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	3	3	4	4	3	3	4	4
81	3	3	3	3	2	3	4	3	3
82	3	3	3	3	4	4	3	3	3
83	3	3	3	3	4	4	3	3	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	3	4	3	4	3	3	4	4	3
86	2	2	3	3	2	3	2	3	2
87	3	3	2	2	2	3	3	2	3

NO RESP	DUE PROFESSIONAL CARE						AKUNTABILITAS							
	du1	du2	du3	du4	du5	du6	Ak1	Ak2	Ak3	Ak4	Ak5	Ak6	Ak7	Ak8
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3
6	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3

7	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
8	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3
9	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
10	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
12	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
16	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3
17	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
19	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3
20	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
26	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3
27	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
28	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3
29	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2
30	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
37	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
40	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4
42	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
45	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3

46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
48	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
50	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
51	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
52	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
54	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
55	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
57	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3
58	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
59	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3
60	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2
61	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
62	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
63	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
64	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
66	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
67	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
69	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
70	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
71	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3
72	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3
73	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3
74	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
75	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
77	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
80	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	2	4	4
82	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
83	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3

85	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3
86	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
87	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3

NO RESP	ETIKA					KOMPETENSI									
	Et1	Et2	Et3	Et4	Et5	Kp1	Kp2	Kp3	Kp4	Kp5	Kp6	Kp7	Kp8	Kp9	Kp10
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2
4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2
6	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
7	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2
8	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2
9	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3
10	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3
11	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
14	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2
15	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3
18	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
19	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
20	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
23	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
25	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
26	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
27	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2
28	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2
29	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3
30	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2
31	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4
32	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4

33	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4
34	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4
35	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4
36	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
39	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
40	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
41	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
44	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
45	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2
49	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
51	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2
52	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
54	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
55	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
56	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3
59	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1
60	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3
61	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
64	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
68	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
70	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2
71	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2

72	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
73	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2
74	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2
75	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
76	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
77	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2
78	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
79	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
80	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
81	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
82	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2
83	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2
84	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
85	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
86	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2
87	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2

NO RESP	KUALITAS AUDIT					
	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6
1	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	4
6	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	4	3
8	2	3	3	3	3	4
9	2	3	3	3	3	4
10	3	4	3	3	3	4
11	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	4	3	3
13	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	4	3	3
15	3	3	3	4	3	3
16	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	4

20	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	2	3
23	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3
26	3	3	4	3	3	3
27	3	2	3	3	3	3
28	3	3	3	3	2	2
29	3	2	2	2	3	3
30	3	2	2	3	2	3
31	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	4	4	4
38	3	4	3	3	3	3
39	2	3	3	3	3	3
40	3	3	4	3	3	3
41	4	3	3	3	4	4
42	4	4	4	4	4	4
43	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3
47	3	3	4	3	3	3
48	4	4	4	3	3	4
49	4	4	3	4	3	3
50	3	4	4	3	3	4
51	3	4	4	4	3	4
52	3	4	4	3	3	4
53	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3
57	3	3	4	3	3	3
58	3	2	3	3	3	3

59	3	3	3	3	2	2
60	2	2	2	2	3	3
61	4	4	3	4	3	4
62	3	4	4	3	3	4
63	3	4	4	4	3	4
64	3	4	4	3	4	3
65	3	3	3	3	3	3
66	3	3	3	3	3	3
67	4	4	4	3	3	3
68	4	4	3	4	3	4
69	3	4	4	3	3	4
70	3	4	4	4	3	4
71	3	4	3	3	3	4
72	2	2	2	2	2	2
73	3	3	4	3	3	4
74	3	4	4	4	3	3
75	3	4	4	3	3	3
76	3	3	3	3	3	3
77	3	3	3	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3
79	3	3	3	3	3	3
80	3	3	4	3	3	3
81	4	3	3	3	2	2
82	3	3	3	3	3	3
83	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	3	3	3
85	3	3	4	3	3	3
86	3	3	3	3	3	3
87	3	3	3	3	3	3

LAMPIRAN 3

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

NO	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Domisili	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner yang Kembali
1	Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	Yogyakarta	10	9
2	Drs. Hadiono	Yogyakarta	8	8
3	Drs. Hendry & Sugeng	Yogyakarta	12	11
4	Indarto Waluyo	Yogyakarta	5	5
5	Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	Yogyakarta	10	9
6	Dr. Payamta CPA	Solo	5	5
7	Wartono	Solo	10	10
8	Bayudi Watu & Rekan	Semarang	8	8
9	Darsono & Budi Cahyo Santoso	Semarang	10	7
10	Sodikin & Harijanto	Semarang	10	8
11	Dr. Tahrir Hidayat	Semarang	5	5
12	Yulianti SE, BAP	Semarang	5	5
Jumlah			98	90

LAMPIRAN 4

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	98	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	8	8,16 %
Kuesioner yang kembali	90	91,83 %
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	3	3,06 %
Kuesioner yang memenuhi syarat	87	88,77 %

Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	56	64,36 %
Perempuan	31	35,63 %
Jabatan		
Auditor Senior	31	35,63 %
Auditor Junior	38	43,67 %
Patner	3	3,44 %
Manajer	5	5,74 %
Staf Auditor	10	11,49 %
Masa Kerja		
1-5 tahun	36	41,37 %
6-10 tahun	29	33,33 %
11-15 tahun	17	19,54 %
Lebih dari 15 tahun	5	5,7 %

LAMPIRAN 5

Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
in1	38.5632	31.993	.430	.891
in2	38.3448	31.205	.546	.886
in3	38.4598	30.554	.714	.879
in4	38.2644	30.918	.566	.885
in5	38.9770	29.511	.698	.879
in6	38.4713	30.206	.677	.880
in7	38.4368	30.807	.745	.879
in8	38.9195	29.656	.611	.883

in9	38.7011	30.561	.587	.884
in10	38.5402	31.065	.618	.883
in11	38.6437	32.162	.464	.889
in12	39.0115	30.360	.558	.886
in13	38.8506	31.338	.395	.894
in14	39.0345	30.801	.541	.886

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pg1	25.8276	14.586	.799	.915
Pg2	25.8736	15.298	.686	.922
Pg3	25.9080	14.945	.780	.917
Pg4	25.8161	14.082	.795	.915
Pg5	25.7471	13.679	.783	.916
Pg6	25.7011	15.282	.681	.922
Pg7	25.8046	14.461	.754	.917
Pg8	26.0345	15.196	.583	.928
Pg9	25.8391	14.439	.781	.916

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
du1	15.6897	2.868	.639	.717
du2	15.6552	3.461	.520	.751
du3	15.6552	3.089	.602	.728
du4	15.6322	3.468	.489	.757
du5	15.7241	3.295	.598	.732
du6	15.7241	3.597	.344	.792

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ak1	20.4138	7.711	.525	.761
Ak2	20.4138	7.106	.446	.761
Ak3	20.4828	7.322	.471	.759
Ak4	20.5747	5.736	.663	.719

Ak5	20.6092	6.450	.566	.740
Ak6	20.8276	6.237	.578	.738
Ak7	20.4368	7.458	.317	.780
Ak8	20.5402	7.205	.378	.772

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Et1	12.0920	4.457	.531	.851
Et2	11.8621	5.027	.712	.789
Et3	11.7931	4.887	.682	.792
Et4	11.9080	5.038	.791	.776
Et5	11.6552	4.624	.609	.813

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kp1	26.8046	7.857	.558	.781
Kp2	26.9655	8.894	.562	.785

Kp3	27.0115	8.430	.699	.770
Kp4	26.9195	8.796	.500	.788
Kp5	26.8851	8.661	.518	.786
Kp6	26.9655	8.801	.481	.790
Kp7	27.0805	8.517	.460	.792
Kp8	27.0575	8.892	.500	.789
Kp9	27.4713	8.903	.380	.801
Kp10	27.4598	8.414	.354	.813

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA1	15.7241	3.132	.473	.799
KA2	15.6092	2.450	.760	.730
KA3	15.5747	2.712	.617	.768
KA4	15.6667	2.922	.633	.767
KA5	15.7931	3.306	.428	.807
KA6	15.5977	2.894	.515	.793

LAMPIRAN 6

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	87	2.00	4.00	2.9741	.42535
X2	87	2.00	4.00	3.2298	.47693
X3	87	1.67	3.83	3.1364	.35533
X4	87	2.13	4.00	2.9367	.36908
X5	87	1.20	4.00	2.9655	.53718
X6	87	2.00	4.00	3.0069	.32270
Y	87	2.00	4.00	3.1326	.33505
Valid N (listwise)	87				

LAMPIRAN 7

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96448564
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.058
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.229	.197		1.163	.248		
X1	.180	.055	.229	3.271	.002	.610	1.640
X2	.142	.067	.202	2.123	.037	.331	3.020

X3	.181	.088	.192	2.062	.042	.346	2.893
X4	.217	.069	.239	3.134	.002	.514	1.946
X5	.015	.041	.025	.375	.709	.691	1.447
X6	.220	.084	.212	2.616	.011	.456	2.192

a. Dependent Variable: Y

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.743	.16979	1.891

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

**Tabel Korelasi Product Moment
PADA α 5 %**

N	2-tailed	1-tailed
3	0.9969	0.9877
4	0.9500	0.9000
5	0.8783	0.8054
6	0.8114	0.7293
7	0.7545	0.6694
8	0.7067	0.6215
9	0.6664	0.5822
10	0.6319	0.5494
11	0.6021	0.5214
12	0.5760	0.4973
13	0.5529	0.4762
14	0.5324	0.4575
15	0.5140	0.4409
16	0.4973	0.4259
17	0.4821	0.4124

N	2-tailed	1-tailed
53	0.2704	0.2282
54	0.2679	0.2261
55	0.2654	0.2240
56	0.2630	0.2219
57	0.2607	0.2199
58	0.2584	0.2180
59	0.2562	0.2161
60	0.2540	0.2143
61	0.2519	0.2125
62	0.2499	0.2107
63	0.2479	0.2090
64	0.2459	0.2074
65	0.2440	0.2057
66	0.2421	0.2041
67	0.2403	0.2026

18	0.4683	0.4000	68	0.2385	0.2011
19	0.4555	0.3887	69	0.2368	0.1996
20	0.4438	0.3783	70	0.2351	0.1981
21	0.4329	0.3687	71	0.2334	0.1967
22	0.4227	0.3598	72	0.2318	0.1953
23	0.4132	0.3515	73	0.2302	0.1940
24	0.4044	0.3438	74	0.2286	0.1926
25	0.3961	0.3365	75	0.2271	0.1913
26	0.3882	0.3297	76	0.2256	0.1900
27	0.3809	0.3233	77	0.2241	0.1888
28	0.3739	0.3172	78	0.2226	0.1876
29	0.3673	0.3115	79	0.2212	0.1864
30	0.3610	0.3061	80	0.2198	0.1852
31	0.3550	0.3009	81	0.2185	0.1840
32	0.3494	0.2960	82	0.2171	0.1829
33	0.3440	0.2913	83	0.2158	0.1817
34	0.3388	0.2869	84	0.2145	0.1806
35	0.3338	0.2826	85	0.2132	0.1796
36	0.3291	0.2785	86	0.2120	0.1785
37	0.3246	0.2746	87	0.2107	0.1775
38	0.3202	0.2709	88	0.2095	0.1764
39	0.3160	0.2673	89	0.2084	0.1754
40	0.3120	0.2638	90	0.2072	0.1744
41	0.3081	0.2605	91	0.2060	0.1735
42	0.3044	0.2573	92	0.2049	0.1725
43	0.3008	0.2542	93	0.2038	0.1716
44	0.2973	0.2512	94	0.2027	0.1707
45	0.2940	0.2483	95	0.2016	0.1697
46	0.2907	0.2455	96	0.2006	0.1688
47	0.2876	0.2429	97	0.1995	0.1680
48	0.2845	0.2403	98	0.1985	0.1671
49	0.2816	0.2377	99	0.1975	0.1662
50	0.2787	0.2353	100	0.1965	0.1654
51	0.2759	0.2329			
52	0.2732	0.2306			

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.337	.739		.456	.650

X1	.334	.207	.218	1.615	.110
X2	-.374	.250	-.274	-1.494	.139
X3	.482	.329	.263	1.466	.146
X4	.430	.260	.243	1.655	.102
X5	-.154	.154	-.127	-1.001	.320
X6	-.565	.315	-.280	-1.794	.077

a. Dependent Variable: abs_Res

LAMPIRAN 8

Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X1, X5, X4, X3, X2 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.743	.16979	1.891

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.348	6	1.225	42.479	.000 ^a
	Residual	2.306	80	.029		
	Total	9.654	86			

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.229	.197		1.163	.248
	X1	.180	.055	.229	3.271	.002
	X2	.142	.067	.202	2.123	.037
	X3	.181	.088	.192	2.062	.042
	X4	.217	.069	.239	3.134	.002
	X5	.015	.041	.025	.375	.709
	X6	.220	.084	.212	2.616	.011

a. Dependent Variable: Y



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 015/DEK/10/Div.SDM/I/2014
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

9 Januari 2014

Kepada Yth.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Widya Dziba Carrollina
No. Mahasiswa : 10 312 537
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl.Amartha No.369 Puluhdadi,Seturan Sleman

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

“Pengaruh Independensi Pengalaman,Due Professional Care,Akuntabilitas,Etika Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit ”

Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati,Dra.,M.Si

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb



Dekan.

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA
NIK 88512 0104



Drs. HENRY & SUGENG

Registered Public Accountants
Tax and Management Consultants
Kep-1365/KM.I/2009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 08/KAP/HS/YGY/II/2014

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah Pimpinan KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Widy Dziba Carollina
No. Mahasiswa	: 10 312 377
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Universitas Islam Indonesia

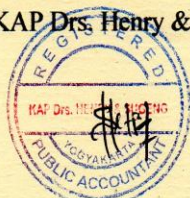
Adalah benar telah mengirimkan kuisisioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Etika dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Managing Partner

KAP Drs. Henry & Sugeng



Wiwit Atik Setiawati, SE

Administrasi

Kantor Akuntan Publik**Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO**

Jl. Beo 49 Demangan Baru, Yogyakarta

Telp/Fax. 0274 589283

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : Widya Dziba Carrollina
NIM / NIRM : 10 312 537
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ekonomi/Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Etika, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit” dengan menyebarkan kuesioner di KAP Drs. Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Februari 2014
KAP. Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO
Administrasi



Dewanggitra Veolita

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Widya Dziba Carrollina
NIM : 10 312 537
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Fakultas : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due professional Care*,
Akuntabilitas, Etika dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014

KAP INDARTO WALUYO

2/h

(Onid Aryani)



BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
 Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
 Jabatan : Manager Operasional
 Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
 Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Widya Dziba Carollina
 NIM : 10 312 537
 Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Etika dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Februari 2014
 KAP Bismar, Muntalib & Yunus



Putri Ayu Riandari
 Manager Operasional



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

DRS. HADIONOREGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
NIU KAP 98.2.0258**SURAT KETERANGAN****No. 0163/KAP/HDN/II/2014**

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
 Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
 Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : WIDYA DZIBA CAROLLINA
 NIM/ NIRM : 10 312 537
 Program Studi : Akuntansi
 Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
***"Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Etika
 Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Kantor Akuntan Publik "DRS. HADIONO"
 NIU-KAP 98.2.0258

RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101

SURAT KETERANGAN

Kantor Akuntan Publik **“WARTONO & REKAN”** dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : Widya Dziba Carrollina
ASAL PT : Universitas Islam Indonesia
NIM/ NIRM : 10 312 537
JURUSAN : S1 Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian di kantor akuntan kami dengan metode pengisian kuisioner yang berjudul “ *Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Etika Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 21 Februari 2014

Kantor Akuntan Publik

“WARTONO & REKAN”



Rahmad Widodo, SE



KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta 57126, Telp/Fax: 0271 – 669458; 854222; Email: Kappayamta@yahoo.com.
Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants Ijin Menteri Keuangan RI No: KEP-1111/KMK.1/2010.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 010/SKP/PYT/II/2014

Yang bertandatangan dibawah ini, atas nama Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA menerangkan bahwa:

Nama : Widya Dziba Carollina
NIM : 10312537
Asal PTN / PTS : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Fakultas / Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Telah mengadakan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA melalui pengisian kuisioner untuk keperluan penulisan tugas akhir/skripsi dengan judul:

PENGARUH INDEPENDENSI PENGALAMAN, DUE PROFESIONAL CARE, AKUNTABILITAS, ETIKA DAN KEMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 Februari 2014

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Mamien, SE

Administrasi & Umum

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Widya Dziba Carrollina
NIM : 10 312 537
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi)
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Etika Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.

Benar – benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2014

KAP SODIKIN & HARIJANTO



Devinta, SE

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Pimpinan KAP Dr Tahrir Hidayat menerangkan bahwa:

Nama : Widya Dziba Carrollina
No. Mahasiswa : 10312537
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah mengirimkan kuesioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due professional Care*, Akuntabilitas, Etika, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Februari 2014



KAP Dr Tahrir Hidayat

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Pimpinan KAP Yulianti, SE, BAP menerangkan bahwa:

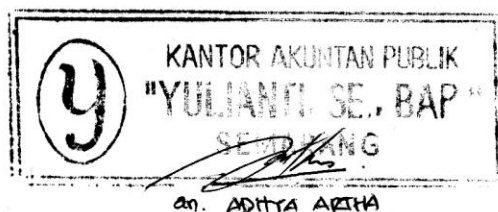
Nama : Widya Dziba Carrollina
No. Mahasiswa : 10312537
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah mengirimkan kuesioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due professional Care*, Akuntabilitas, Etika, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Februari 2014

KAP Yulianti, SE, BAP



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Pimpinan KAP Bayudi Watu & Rekan menerangkan bahwa:

Nama : Widya Dziba Carrollina
No. Mahasiswa : 10312537
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah mengirimkan kuesioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due professional Care*, Akuntabilitas, Etika, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Februari 2014



KAP Bayudi Watu & Rekan

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Pimpinan KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso menerangkan bahwa:

Nama : Widya Dziba Carrollina
No. Mahasiswa : 10312537
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah mengirimkan kuesioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due professional Care*, Akuntabilitas, Etika, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Februari 2014

KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso


Suhadi, SE, Akt